
HUBUNGAN DUKUNGAN SUAMI TERHADAP TINGKAT KECEMASAN IBU PRIMIGRAVIDA PADA TRIMESTER TIGA DI BPS NY. MURWATI TONY AMD. KEB KOTA SEMARANG



Agi Saputra^{*}, M.Fatkhul Mubin^{**}, Sayono^{***}

ABSTRAK

Bertambahnya usia kehamilan akan menyebabkan perasaan yang tidak nyaman dan ingin segera melahirkan terutama pada trimester ke tiga. Pada masa ini, suami dukungan suami memberi rasa aman pada istri. Dukungan suami selama ibu hamil akan membuatnya merasa nyaman dan terjaga emosinya. Tujuan penelitian adalah mengetahui hubungan dukungan suami terhadap tingkat kecemasan ibu primigravida pada trimester tiga di BPS Ny. Murwati Tony Amd.Keb, Kota Semarang. Rancangan penelitian ini menggunakan *deksriptif korelasional* dengan pendekatan *Cross Sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah ibu hamil primigravida trimester 3 di BPS Ny. Murwati Tony Am.Keb, Kota Semarang berjumlah 30 orang. Teknik sampling yang digunakan adalah quota sampling. Hasil penelitian mendapatkan bahwa rata-rata skor dukungan suami adalah 13,13 dan rata-rata skor kecemasan ibu primigravida adalah 10,93. Analisis korelasi menunjukkan terdapat hubungan yang bermakna antara dukungan suami dengan tingkat kecemasan ibu primigravida trimester tiga di BPS Ny. Murwati Tony Am.Keb dengan nilai $p = 0,014$. Berdasarkan hasil penelitian maka diharapkan kepada suami untuk ikut mendampingi istri saat pemeriksaan sehingga suami juga ikut mendengarkan penjelasan dari bidan tentang kondisi ibu dan janin yang sebenarnya serta suami agar menjaga istri selama proses kehamilan.

Kata Kunci : Dukungan suami, Tingkat kecemasan

PENDAHULUAN

Sebagian besar kaum wanita menganggap bahwa kehamilan adalah peristiwa kodrati yang harus dilalui tetapi sebagian lagi menganggap kehamilan sebagai sesuatu yang sangat menentukan kehidupan selanjutnya. Bagi seorang wanita hamil pertama kali yang mengalami proses kehamilan dan persalinan disebut primigravida (Pilliteri, 2002)

Berdasarkan survey demogravi kesehatan indonesia (SDKI) AKI di indonesia tahun 2007 menunjukan AKI di indonesia masih tinggi sebesar 228 per 100.000 kelahiran hidup (KH), walaupun telah terjadi penurunan AKI tahun 2002 yaitu 307 yaitu 307 per 100.000 KH. Sementara target AKI untuk *MDG's* yang ditetapkan world health organization health(WHO) sebesar 107 per 100.000 KH. AKI di provinsi jawa tengah untuk tahun 2011 berdasarkan laporan dari kabupaten/kota semarang 119,91/100.000 kelahiran hidup angka tersebut telah mengalami peningkatan bila dibandingkan dengan AKI pada tahun 2010 yaitu AKI sebesar 73,79/100.000 kelahiran hidup (profil kesehatan provinsi jawa tengah 2011)

Bertambahnya usia kehamilan akan menyebabkan perasaan yang tidak nyaman dan ingin segera melahirkan terutama pada trimester ke tiga. Trimester ketiga merupakan masa pertumbuhan yang cepat bagi calon bayi dan merupakan periode penambahan berat badan yang cukup menonjol (Francis, 2000).

Menjelang 2 minggu kelahiran bayi, perasaan ibu sudah tidak sabar ingin melihat dan menyentuh bayinya.pada periode ini,kecemasan-kecemasan menghadapi persalinan akan muncul dan mulai dirasakan. Bayangan-bayangan negatif muncul mulai menghantuinya, misalnya apakah ibu tersebut bisa melahirkan normal, bagaimana caranya mengejan, Dan apakah bayinya akan lahir normal. untuk mengatasi perubahan psikologis (Huliana, 2008).

Kecemasan merupakan reaksi emosional terhadap persepsi adanya bahaya, baik yang nyata maupun yang dibayangkan. Kecemasan dan ketakutan sering digunakan dengan arti yang sama, tetapi ketakutan biasanya merujuk akan adanya ancaman yang spesifik, sedangkan kecemasan merujuk akan adanya ancaman yang tidak spesifik. Seseorang yang mengalami kecemasan akan merasa tidak nyaman dan merasakan takut yang tidak jelas. Perasaan tidak berdaya dan tidak adekuat dapat terjadi, disertai rasa terasing dan tidak aman. Intensitas perasaan ini dapat ringan atau cukup berat sampai menyebabkan kepanikan, dan intensitas tersebut dapat meningkat atau menghilang tergantung pada kemampuan coping individu dan sumber-sumber pada waktu tertentu (Brunner & Suddart, 2001).

Pada masa ini, suami harus memberi rasa aman pada istri dan memberikan dukungan sehingga akan muncul rasa percaya diri sehingga istri akan memiliki mental yang kuat dalam menghadapi persalinan (Huliana, 2008). Dukungan suami selama ibu hamil akan merasa membuatnya merasa nyaman dan terjaga emosinya. Ibu dapat mengalami masa kehamilannya dengan baik.

Suami merupakan salah satu kunci agar ibu bisa memelihara emosi positif selama Kehamilan. Saat ngidam, istri cenderung manja dan menjadi lebih sensitive. Suami di tuntut untuk memiliki kematangan emosi yang baik agar dapat menghadapi perubahan emosional ibu selama periode Kehamilan. Sikap positif dan dukungan baik pada suami akan membuat proses Kehamilan berjalan menyenangkan dan kondisi janin pun selalu kuat dan sehat (Nurdiansyah, 2011).

Menurut Kusnawati (2009) pernah melakukan penelitian dengan judul “hubungan antara dukungan keluarga dengan tingkat kecemasan pada ibu hamil di Desa Prapaglor Kecamatan Losari Kabupaten Brebes” memperoleh hasil bahwa kepedulian yang tinggi dari keluarga dapat menurunkan tingkat kecemasan ibu hamil.

Berdasarkan study pendahuluan yang telah dilakukan di BPS Ny. Murwati Tony Amd. Keb pada bulan maret sampai april 2012 terdapat 42 ibu hamil primigravida, 6 ibu hamil primigravida trimester pertama, 9 ibu hamil

primigravida trimester dua, dan 27 ibu hamil primigravida trimester ke tiga. Dari data ibu hamil trimester ke tiga mengatakan kecemasan sebanyak 19, sedangkan yang tidak mengatakan kecemasan sebanyak 12 dikarenakan keluarga sangat mendukung keluarganya. Berdasarkan data tersebut penulis ingin mengetahui lebih jauh mengenai “hubungan dukungan suami terhadap tingkat kecemasan ibu primigravida pada trimester ke tiga di BPS Ny. Murwati Tony Amd.keb, kota semarang

METODE PENELITIAN

Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah *diskriptive corelation*. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah cross sectional yaitu melalui pengukuran data variabel bebas dan variabel terikat dilakukan pada penentuan waktu secara bersama (Notoatmodjo, 2010). Populasi dalam penelitian ini adalah ibu hamil primigravida di BPS Ny. Murwati Tony Am.Keb, Kota Semarang. Selama bulan Mei, Juni, juli, Agustus tahun 2012 data empat bulan di perkirakan terdapatsebanyak 30 ibu hamil trimester ke tiga. Teknik sampling yang digunakan adalah *quota sampling*.

HASIL PENELITIAN

Responden dalam penelitian ini adalah ibu dengan rentang usia antara 20-26 tahun. Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa rata-rata umur responden adalah 22,5 tahun dengan median 23 tahun. Umur termuda 20 tahun dan umur tertua 26 tahun dengan standar deviasi 1,93.

Dukungan suami dalam penelitian ini bahwa rata-rata skor dukungan suami adalah 13,13 dengan median 18. Skor terendah sebesar 2 dan skor tertinggi sebesar 22 dengan standar deviasi 8,15. Hasil selengkapnya disajikan pada tabel 4.2.

Tabel 1

Distribusi frekuensi Responden Berdasarkan dukungan suami pada ibu primigravida trimester tiga di BPS Ny. Murwati Tony Am.Keb, Kota Semarang.

Dukungan suami	Frekuensi	Persentase
Buruk	12	40,0
Baik	18	60,0
Jumlah	30	100

Berdasarkan tabel 1 dapat diketahui bahwa dukungan suami sebagian besar dalam kategori baik yaitu sebanyak 18 orang (60,0%), dan yang dukungan suaminya kategori buruk sebanyak 12 orang (40,0%).

Hasil penelitian juga mendapatkan bahwa rata-rata skor kecemasan ibu primigravida adalah 10,93 dengan median 15. Skor terendah sebesar 1 dan skor tertinggi sebesar 18 dengan standar deviasi 6,58. Hasil selengkapnya adalah sebagai berikut :

Tabel 2

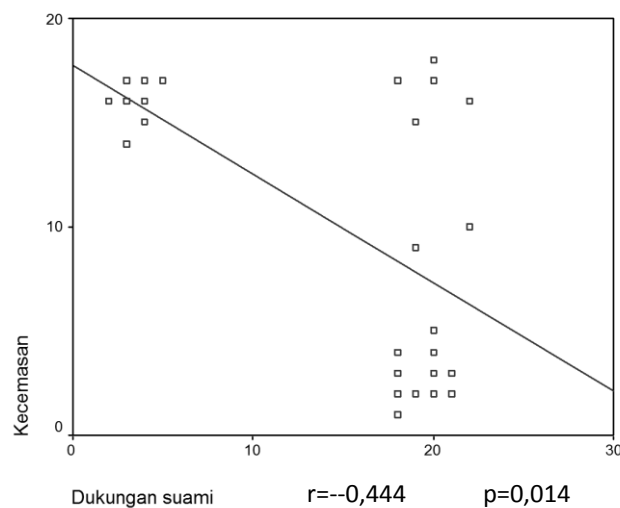
Distribusi frekuensi Responden Berdasarkan kecemasan ibu primigravida trimester tiga di BPS Ny. Murwati Tony Am.Keb, Kota Semarang

Kecemasan	Frekuensi	Persentase
Rendah	11	36,7
Tinggi	19	63,3
Jumlah	30	100

Berdasarkan tabel 2 dapat diketahui bahwa tingkat kecemasan ibu primigravida sebagian besar adalah dalam kategori tinggi yaitu sebanyak 19 orang (63,3%) dan yang rendah sebanyak 11 orang (36,7%)

Berdasarkan hasil korelasi Rank Spearman didapatkan nilai r sebesar -0,444 dengan nilai p sebesar 0,014. Hasil tersebut menunjukkan terdapat hubungan yang bermakna antara dukungan suami dengan tingkat kecemasan ibu primigravida trimester tiga di BPS Ny. Murwati Tony Am.Keb, Kota Semarang. Berdasarkan grafisk tebar didapatkan kemiringan garis linier dari atas ke bawah sehingga dapat dinyatakan hubungan antara dukungan suami dengan tingkat kecemasan ibu bentuknya negative yang artinya semakin baik dukungan suami maka ada kecenderungan tingkat kecemasan ibu primigravida semakin menurun.

Grafik 1 Hubungan antara dukungan suami dengan tingkat kecemasan ibu primigravida



PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata skor dukungan suami adalah 13,13 dengan median 18. Skor terendah sebesar 2 dan skor tertinggi sebesar 22. Dukungan suami ini sebagian besar dalam kategori baik yaitu sebanyak 18 orang (60,0%), dan yang dukungan suaminya kategori buruk sebanyak 12 orang (40,0%). Dukungan yang baik tercermin dari hasil jawaban dari kuesioner yaitu tentang suami mendampingi istri ketika memeriksakan kehamilan yaitu sebanyak 70,0%, suami khawatir jika istri memeriksakan kehamilan sendiri yaitu sebanyak 70,0%, suami mengantar bersedia mengantar istri ke klinik untuk periksa yaitu sebanyak 66,7%.

Dukungan suami yang buruk dapat terjadi karena suami-suami yang kurang kepedulian terhadap kehamilan istri. Ketidakpedulian suami ini dapat dikarenakan ketidaktahuannya tentang tekanan psikologis yang dihadapi istri saat hamil terutama pada kehamilan primigravida. Suami dengan latar belakang pendidikan dan budaya lama menganggap bahwa masalah kehamilan sepenuhnya menjadi tanggung jawab istri. Hal ini yang menyebabkan rendahnya dukungan suami terhadap tekanan mental bagi istri yang sedang menjalani kehamilan primigravida terutama pada trimester 3 yang menghadapi persalinan.

Dukungan suami yang buruk ini dapat diketahui dari hasil jawaban kuesioner tentang suami jarang memberikan bantuan dalam urusan rumah tangga sebanyak 63,3%, suami tidak menyarankan istri untuk ikut senam hamil sebanyak 53,3%, suami jarang mencari informasi tentang kehamilan sebanyak 50,0%, suami jarang menyarankan istri untuk memeriksakan kehamilannya sebanyak 60,0%.

Gambaran dukungan suami dalam penelitian ini sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Efsantin (2005) tentang hubungan antara peranan suami dan tingkat kecemasan ibu primigravida pada persalinan yang didapatkan bahwa suami yang melakukan semua peranannya selama proses persalinan ibu sebesar

30% dan suami yang melakukan lebih dari separuh peranannya selama proses persalinan ibu sebesar 70%.

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa rata-rata skor kecemasan ibu primigravida adalah 10,93 dengan median 15. Skor terendah sebesar 1 dan skor tertinggi sebesar 18. Tingkat kecemasan ibu primigravida ini sebagian besar adalah dalam kategori tinggi yaitu sebanyak 19 orang (63,3%) dan yang rendah sebanyak 11 orang (36,7%).

Perasaan cemas ini dirasakan oleh ibu hamil terutama mengenai ibu yang sering terbangun di tengah malam sebanyak 73,3%, jantung yang berdetak kencang ketika membayangkan persalinan sebanyak 73,3%, ibu merasa pusing memikirkan persalinan yang semakin dekat sebanyak 70,0%, selama kontrol kesehatan tekanan darah tinggi sebanyak 70,0%, ibu kadang-kadang merasa sedih sebanyak 70,0%.

Perasaan cemas responden tercermin dari banyak mengeluhkan mengenai perasaan-perasaan seperti sulit tidur, sering terbangun saat tidur, detak jantung yang kencang saat membayangkan persalinan, sering merasa pusing, takut membayangkan sakitnya persalinan, takut jika terjadi kelainan pada bayi, nafsu makan berkurang, emosi tidak stabil, merasa sedih, sulit berkonsentrasi dan sebagainya. Cemas merupakan suatu reaksi emosional yang timbul oleh penyebab yang tidak pasti dan tidak spesifik yang dapat menimbulkan perasaan tidak nyaman dan merasa terancam (Stuart, 2006).

Lebih lanjut Stuart menyatakan (2006) bahwa akibat dari rasa kecemasan ini berakibat pada peningkatan tekanan darah, rasa mau pingsan, pusing-pusing, tekanan darah menurun, nadi menurun, reflek meningkat, *insomnia*, *tremor*, *rigid*, gelisah, muka tercekik, ketakutan, reaksi kejutan, wajah tegang, gerakan lambat, kelemahan secara umum, rasa tidak nyaman pada *abdomen*, nafsu makan menurun, mual, diare, rasa penuh di perut, rasa terbakar pada *epigastrium*, wajah merah, rasa panas, dingin pada kulit, wajah pucat dan berkeringat seluruh tubuh dan sebagainya.

Berdasarkan analisis dengan uji statistik korelasi Rank Spearman didapatkan nilai r sebesar -0,444 dengan nilai p sebesar 0,014. Hasil tersebut menunjukkan terdapat hubungan yang bermakna antara dukungan suami dengan tingkat kecemasan ibu primigravida trimester tiga di BPS Ny. Murwati Tony Am.Keb, Kota Semarang. Berdasarkan grafisk scater didapatkan kemiringan garis linier dari atas ke bawah sehingga dapat dinyatakan hubungan antara dukungan suami dengan tingkat kecemasan ibu bentuknya negative yang artinya semakin baik dukungan suami maka ada kecenderungan tingkat kecemasan ibu primigravida semakin menurun.

Dukungan suami dalam hal ini memberikan motivasi akan meminimalkan rasa cemas pada ibu hamil dan sangat penting dalam menunjang untuk memenuhi kebutuhan fisik dan emosional ibu hamil. Dengan adanya dukungan suami yang baik maka cemas yang dirasakan ibu hamil dapat teratasi sehingga akan merasa nyaman. Ibu hamil yang merasa nyaman saat menjalani kehamilannya dapat mencegah terjadinya penurunan sistem imun sehingga berpengaruh pada proses kesembuhannya. Adanya perasaan nyaman dan tenang, maka secara otomatis akan merangsang tubuh untuk menghasilkan hormon *endorfine*. Hormon *endorfine* merupakan sekumpulan urat syaraf yang diproduksi oleh bagian *hipotalamus* di otak. Hormon ini menyebabkan otot menjadi rileks, sisitem imun meningkat dan kadar oksigen dalam darah naik sehingga dapat membuat ibu hamil menjadi nyaman malah cenderung mengantuk dan dapat beristirahat dengan tenang. Hormon ini juga memperkuat sistem kekebalan tubuh untuk melawan infeksi dan dikenal sebagai morfin tubuh yang menimbulkan efek sensasi yang sehat dan nyaman (Klosterman, 2005).

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Hidayati (2011) yang meneliti tentang hubungan dukungan suami dengan tingkat kecemasan ibu hamil primigravida dalam menghadapi persalinan di BPM K Desa Wonosekar, Karangawen, Demak yang mendapatkan bahwa ada hubungan yang bermakna antara dukungan suami dengan tingkat kecemasan ibu hamil primigravida dalam menghadapi persalinan.

Penelitian lain dilakukan oleh Efsantin (2005) yang meneliti tentang hubungan antara peranan suami dan tingkat kecemasan ibu primigravida pada persalinan (kala I dan kala II) yang mendapatkan hasil bahwa ada hubungan negatif antara peranan suami dan tingkat kecemasan ibu primigravida pada persalinan (kala I dan kala II). Artinya jika peranan suami meningkat, maka tingkat kecemasan ibu akan turun dan jika peranan suami menurun, maka tingkat kecemasan ibu akan naik.

Berdasarkan hasil penelitian ini maka peneliti berpendapat bahwa dukungan suami sangat penting bagi ibu yang sedang menjalani proses kehamilan khususnya pada ibu primigravida. Ibu primigravida belum memiliki pengalaman hamil dan bersalin sehingga dukungan dari berbagai pihak seperti keluarga, suami dan orang lain sangat dibutuhkan agar ibu primigravida ini tidak merasa sendiri dalam menjalani kehamilan dan dapat membuat perasaannya menjadi tenang selama menjalani kehamilannya.

Keterbatasan penelitian ini terletak pada penyebaran kuesioner dimana responden penelitian bertempat tinggal dilokasi yang terpisah sehingga peneliti harus mencari alamatnya satu persatu dan hal ini membuat penelitian berlangsung cukup lama. Keterbatasan lain adalah berkaitan dengan kuesioner kecemasan yang tidak disesuaikan dengan skala kecemasan yang sudah baku seperti HARS (*Hamilton Anxiety Rating Scale*) tapi dibuat sendiri hasil modifikasi berdasarkan tinjauan teori. Keterbatasan penelitian ini juga terletak pada tidak ditelitinya faktor penyebab kecemasan lainnya seperti trauma pengamalan melahirkan, pengetahuan, kesiapan melahirkan dan sebagainya.

PENUTUP

Berdasarkan analisis hasil penelitian dan pembahasan, maka disimpulkan bahwa dukungan suami sebagian besar dalam kategori baik yaitu sebanyak 60,0%, dan yang dukungan suaminya kategori buruk sebanyak 40,0%. Tingkat kecemasan ibu primigravida sebagian besar adalah dalam kategori tinggi yaitu

sebanyak 63,3%, dan yang rendah sebanyak 36,7%. Terdapat hubungan yang bermakna antara dukungan suami dengan tingkat kecemasan ibu primigravida trimester tiga di BPS Ny. Murwati Tony Am.Keb, Kota Semarang..

Berdasarkan hasil penelitian maka kepada bidan praktek swasta diharapkan dapat memberikan penjelasan kepada ibu hamil yang memeriksakan diri tentang kondisi janinnya serta meminta suami untuk ikut mendampingi istri saat pemeriksaan sehingga suami juga ikut mendengarkan penjelasan dari bidan tentang kondisi ibu dan janin yang sebenarnya serta meminta suami untuk menjaga istri selama proses kehamilan.

Ibu yang menjalani kehamilan diharapkan tidak terlalu cemas menghadapi kehamilan dengan cara memperbanyak membaca buku tentang kehamilan serta meminta suami untuk selalu siaga dalam mendampingi istri selama proses kehamilan.

-
- ¹ Agi Saputra : Mahasiswa Program Studi S1 Keperawatan Fikkes Universitas Muhammadiyah Semarang
 - ² Ns. M.Fatkhul Mubin, S.Kep, M.Kep, Sp.Jiwa: Dosen Kelompok Keilmuan Keperawatan Jiwa Fakultas Keperawatan dan Kesehatan Universitas Muhammadiyah Semarang
 - ³ Sayono, SKM, M.Kes (Epid): Dosen Kelompok Keilmuan Kesehatan Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Muhammadiyah Semarang
-

KEPUSTAKAAN

Brunner & Suddarth. (2001). *Keperawatan medeikal bedah volume 1*, Jakarta : EGC

Efsantin, E. (2005). Hubungan antara peranan suami dan tingkat kecemasan ibu primigravida pada persalinan (kala I dan kala II), <http://digilib.umm.ac.id/gdl.php?mod=browse&op=read&id=jiptummp-p-gdl-s1-2005>.

- Francis-cheung, Theresa. (2008). *Manajemen berat badan kehamilan*. alih bahasa, Susi parwoko. Jakarta : Archan Hidayati, R. (2009). *Asuhan keperawatan pada kehamilan fisiologis dan patologis*, Jakarta : Salemba medika
- Hulliana M., (2008). *Panduan menjalani kehamilan sehat*, Jakarta : puspa swara
- Klosterman L (2005). *Endorphins*. Chronogram. Luminary Publishing, Inc
- Kusnawati, S. (2009). Hubungan antara dukungan keluarga dengan tingkat kecemasan pada ibu hamil di Desa Prapaglor Kecamatan Losari Kabupaten Brebes. Skripsi. Universitas Muhammadiyah Semarang.
- Notoadmojo, S. (2010). *Metedologi Penelitian kesehatan*, Jakarta : Rineka Cipta
- Nurdinsyah, N. (2011). *Buku pintar ibu dan bayi*, Jakarta : EGC
- Pillitteri, A.. (2002). *Buku Saku Perawatan Kesehatan Ibu dan Anak*. Jakarta: EGC.
- Profil kesehatan provinsi jawa tengah 2011
- Stuart, G.W. (2006). *Buku saku keperawatan jiwa*. Edisi 5. Jakarta : Penerbit buku

